Cengkeraman Nafsu Indria (Yakkhinī)

Berdasarkan ceramah Sayadaw U Osadha
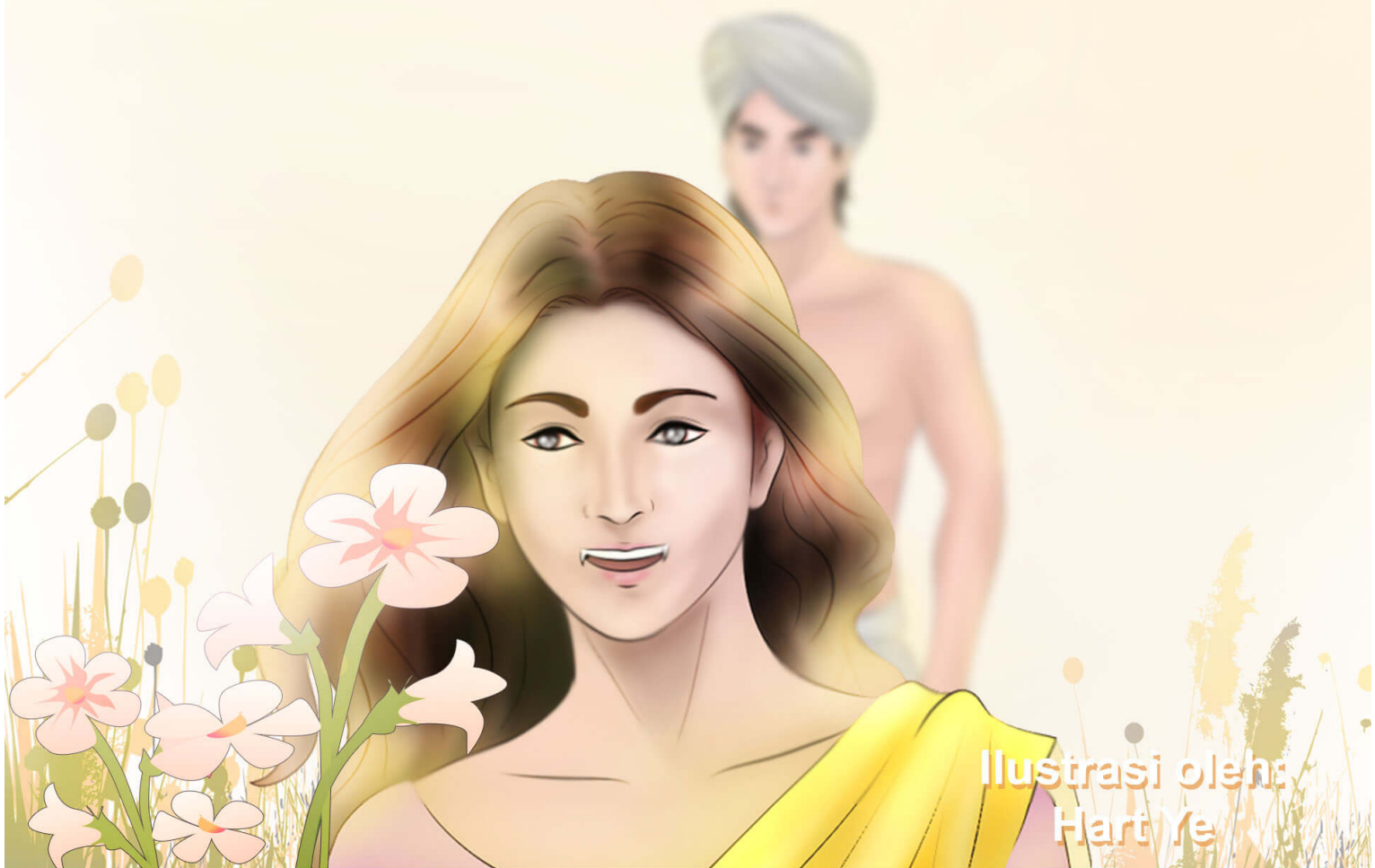
Pada hari ini, Bhante berkesempatan memberikan ceramah dhamma,

dan Anda semua berkesempatan mendengarkannya.

Itulah sebabnya, hari ini adalah hari yang baik.

Adalah hal yang baik karena Anda semua masih meluangkan waktu untuk datang ke vihara.

Perkembangan zaman membuat hidup semakin praktis.
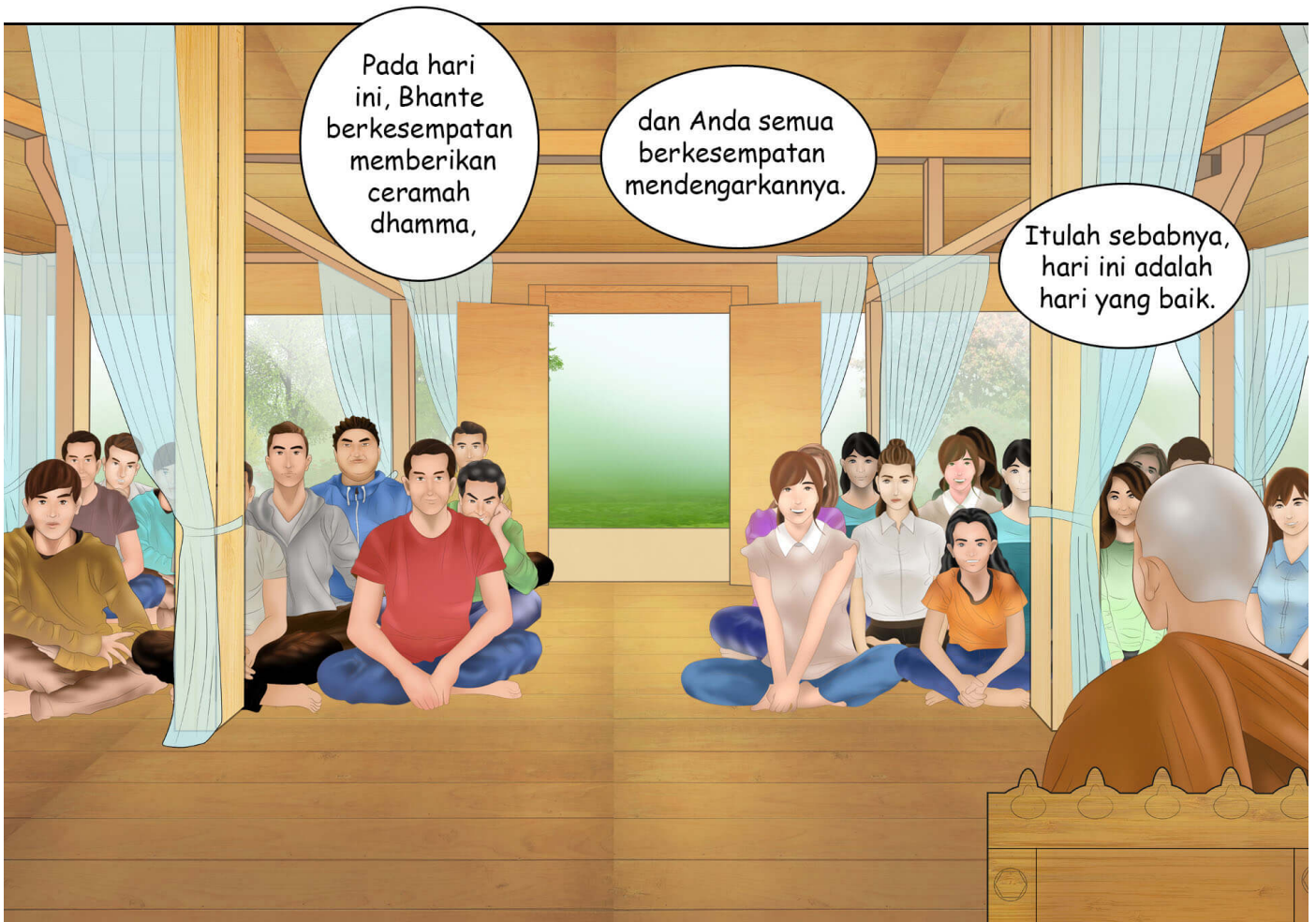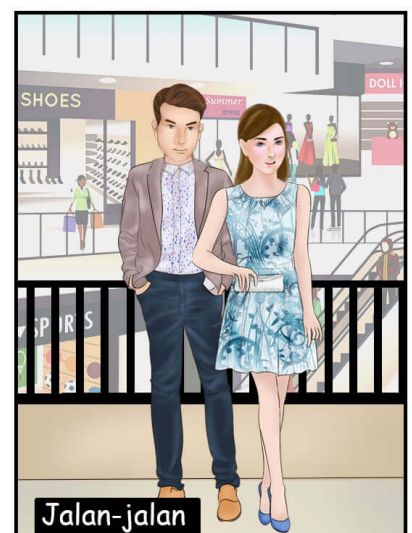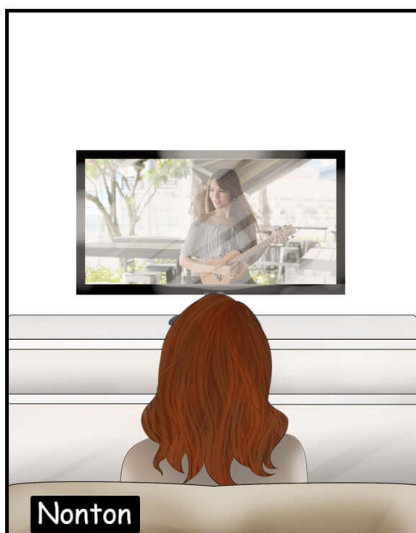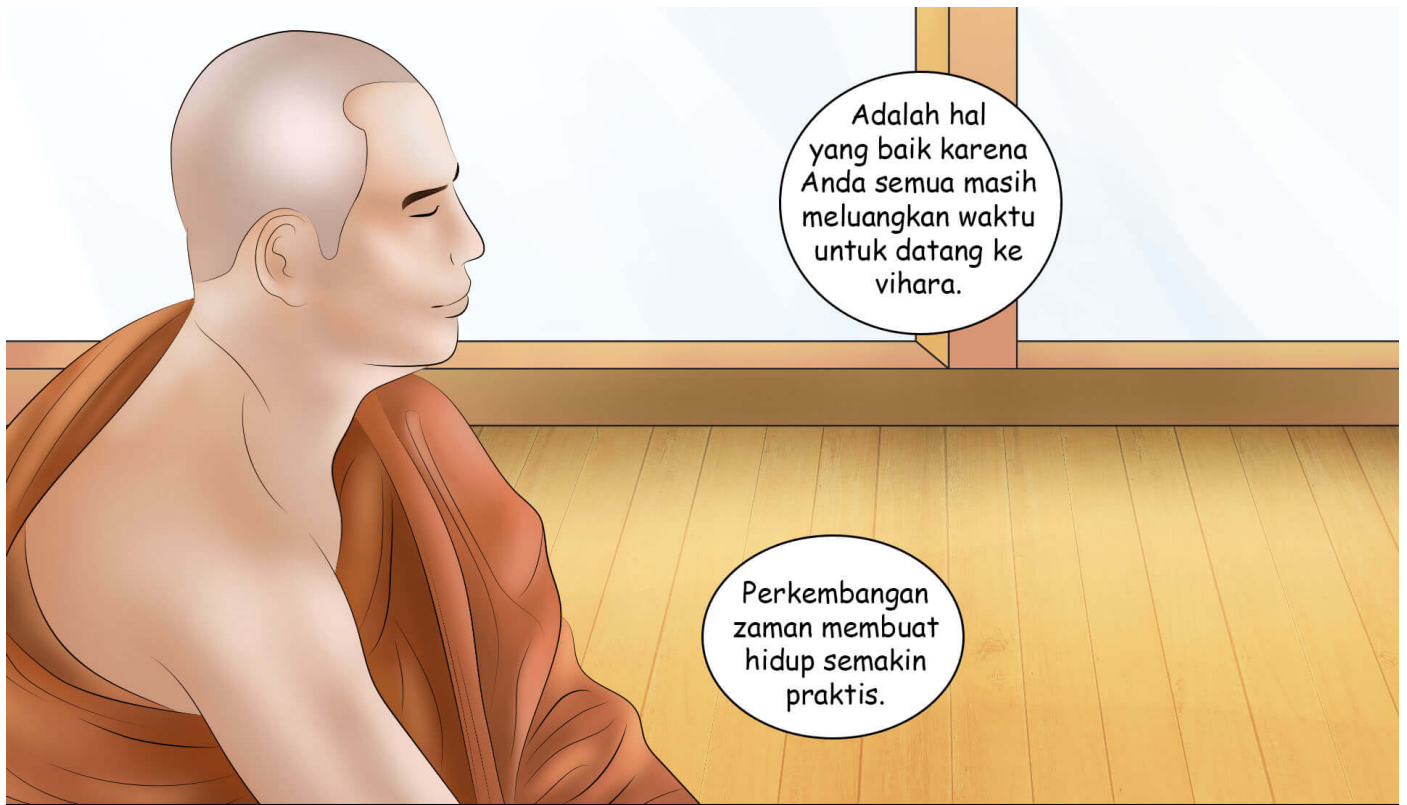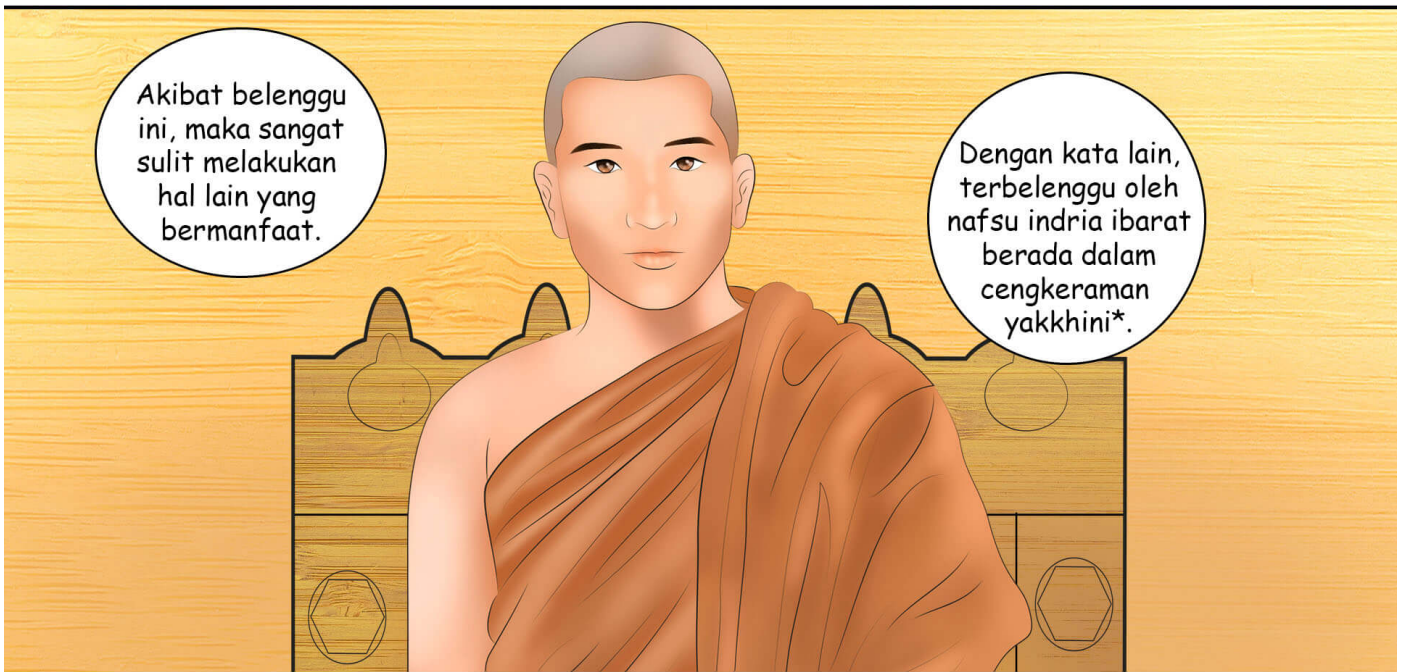
**yakkhini adalah kaum hawa dalam perkumpulan yakkha. Yakkha/ yakkhini menghuni alam catumaharajika.*

Hiduplah dua orang kakak beradik.

Jaga diri ya, Dik...
Ya, Kak.
Suatu waktu, kakak-adik tersebut harus mengerjakan urusan yang berbeda.

Mereka lantas melanjutkan perjalanan masing-masing.

Si adik selama ini selalu mengandalkan kakaknya.
Maka itu, kali ini dia pun kebingungan.

Sepertinya bukan di sini ....

Eh?! Apa itu ...?
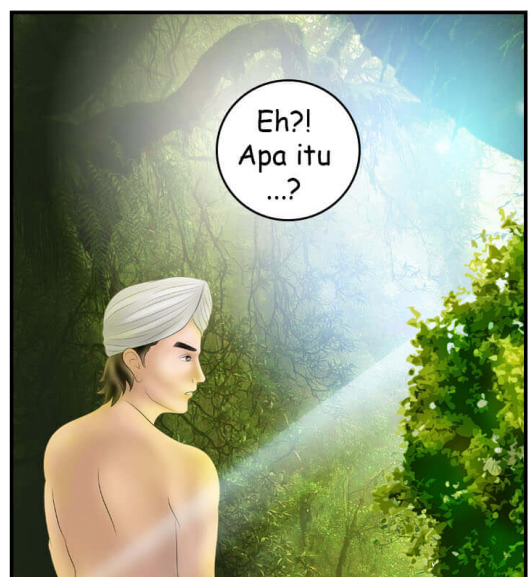
Oh... Ada manusia...
Apakah dia bisa melihatku?
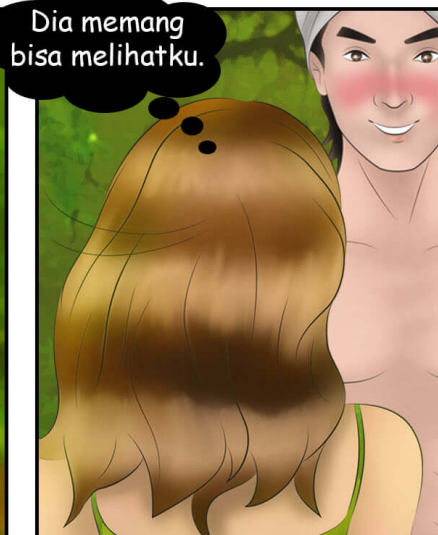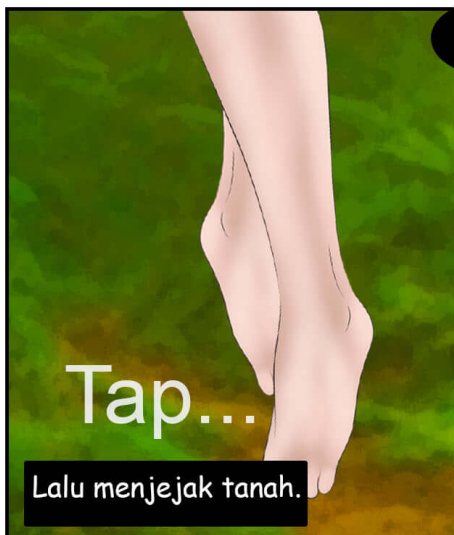
Yakkhini menghuni alam bermateri lebih halus dari alam manusia. Umumnya, manusia tidak bisa melihat dan bersentuhan dengan makhluk dari alam bermateri lebih halus.

Orang ini lucu dan polos...
Hihihi

Juga, sepertinya dia orang yang baik.

GRRAHAHA
BWAHAHAHA
Aku hampir lupa masih ada mereka ....
Tiba-tiba, terdengar suara tawa membahana.

Bisa gawat kalau mereka melihatnya ....

Ayo! Kita pergi!

Maka, mereka meninggalkan hutan tersebut.

Karena pertemuan tidak terduga itu,

Mereka menjadi akrab.

Singkat cerita, mereka jatuh cinta.

Dan kemudian menikah.

Tidak lama kemudian,
kakaknya kembali.

Dik!

Kak!
Eh?
Itu siapa?
Kakaknya pun menyadari kehadiran orang baru.

?!

Namaste

Istri adikku ini, tampaknya agak aneh.

Aku harus menanyainya nanti.
Pada dasarnya Si Kakak memang seorang yang hati-hati dan penuh pertimbangan.

Saat mereka sedang berdua....
Dik, kamu ketemu istrimu dimana?

Maka Si Adik menceritakan pertemuan mereka.

Di hutan?
Begitulah, Kak...
Jadi semakin janggal...

Kesekokan harinya, Si Kakak berkunjung ke desa sekitar.
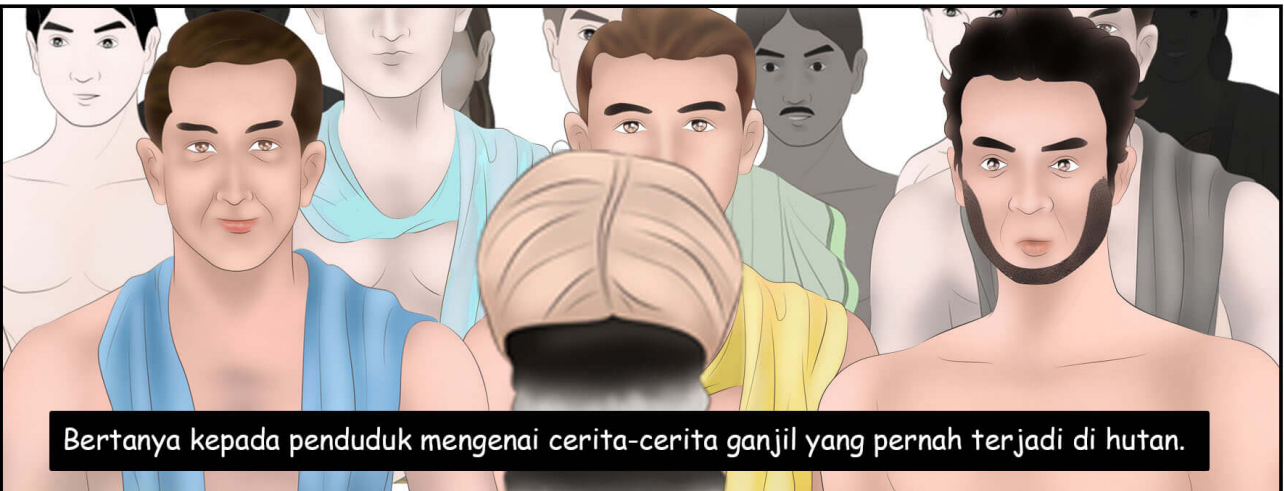
Bertanya kepada penduduk mengenai cerita-cerita ganjil yang pernah terjadi di hutan.
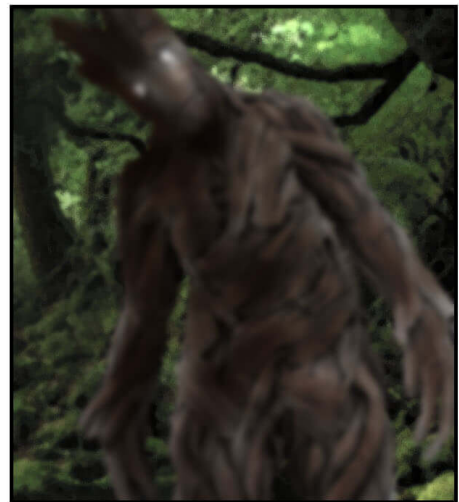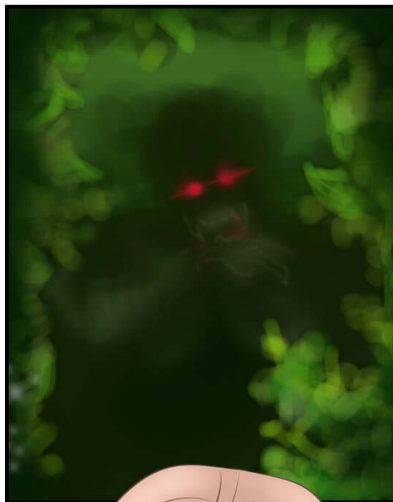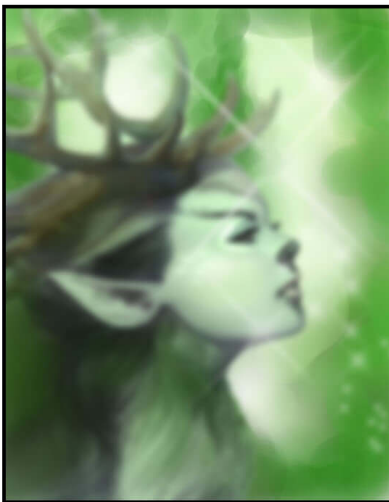
Di dalam hutan,
ada manusia setengah hewan,
Jin yang gemar memangsa
manusia dan manusia pohon
yang berukuran sangat besar.
Dari dulu hingga sekarang,
banyak orang yang hilang
di dalam hutan untuk
sebab yang janggal.
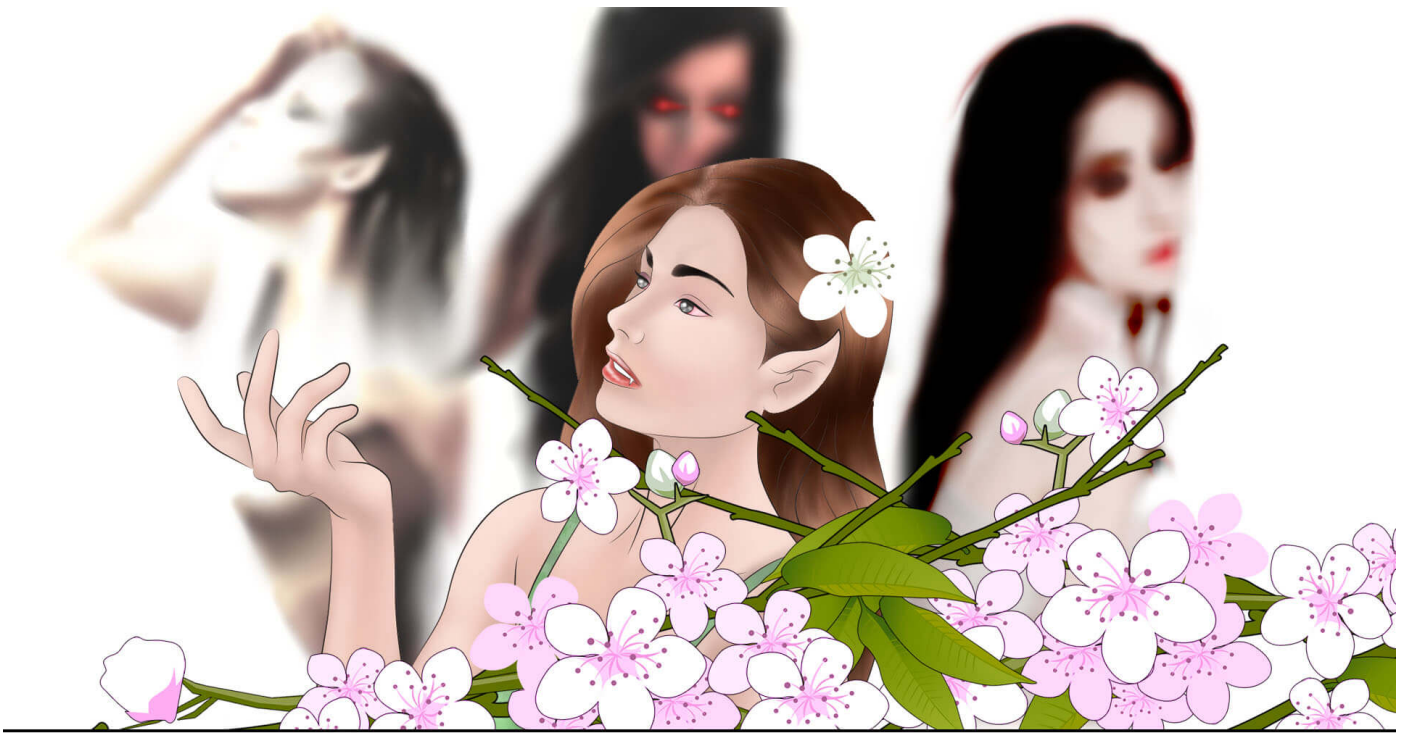
*Yakkhini (Peri Hutan) banyak yang memiliki paras yang menawan dan daya pikat yang mengesankan. Biasanya mereka suka menggoda pengelana pria dan memangsa mereka di saat mereka lengah.

Meskipun tidak semua yakkha/ yakkhini itu jahat, namun umumnya mereka cenderung buas.

Si Kakak menyadari bahaya yang mengintai adiknya...

Di halaman belakang...
Ada apa, Kak? Kenapa ngobrolnya jauh begini?
Aku lagi sibuk hitung keuntungan kita. Tidak lama lagi, kita bisa jadi kaya....
Ini soal istri kamu ....
Apa kamu tidak sadar ada yang janggal dari penampilan istri kamu?
Kakak sudah bertanya ke penduduk desa lainnya.
....
Istrimu Yakkhini ....
Aku rasa kakak salah duga...
Aku juga tau yakkhini seperti apa. Tapi istriku itu cantik, baik dan lembut ....
Jika istriku itu yakkini, aku tentu sudah mati ...
Dia tidak percaya ....

Karena Si Adik tidak mempercayainya,
Si Kakak juga tidak bisa berbuat banyak.
Aku akan mengawasinya dari jauh ...
EH?!
Bukti kali ini tidak bisa disangkal lagi....
Tiba-tiba dia menyadari sesuatu yang membuat bulu kuduk berdiri.
Kak, aku sudah tidak mau bahas ini lagi...
Besok kamu coba buktikan apa yang tadi aku bilang ...
aku janji tidak akan bahas hal ini lagi ....
Terserah kakak saja kalau mau berpikir begitu.
Kalau akhirnya kamu tetap tidak mau percaya,
... Benar ya?
Ya.

Kampung halamanku
Bersih nan hijau
Iya kan? Seperti yang aku bilang...
Kau selalu penuh kejutan dan perhatian padaku....
Karena aku sangat mencintaimu ...
... aku tau.
Mengikuti saran kakaknya, dia mengajak istrinya jalan-jalan di pagi hari saat matahari baru terbit.
Iya lho. Memang bagus. Masih asri. Aku suka pemandangan seperti ini. Bikin betah.
Masih ada yang bagus di sana. Nanti aku tunjukin deh....
Kakakku memang ada-ada saja. Istri yang cantik, baik dan lembut begini dikatakan yakkhini...
Masa dia bilang istriku tidak ...
---
punya bayangan! Astaga!!!

Gigi taringnya yang panjang.
Apa yang sebelumnya disampaikan kakaknya, satu-persatu terngiang kembali dengan jelas ....
Telinganya yang runcing.
Matanya yang selalu merah.
Suka makan daging mentah.
Aku tidak boleh panik...
Kalau aku gelisah malah akan membuatnya curiga...
Meski ketakutan, dia berusaha tetap tenang.
Dia mengamati semua gerak gerik istrinya dengan penuh waspada.
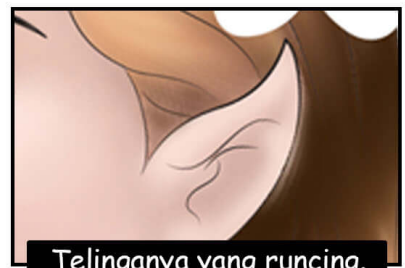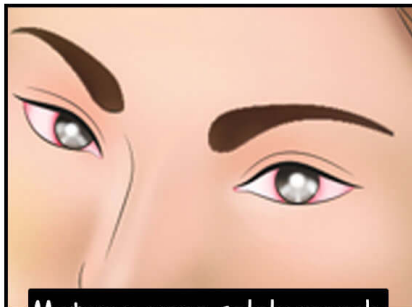
Mengamati tingkah istrinya yang ceria, perlahan rasa takutnya memudar. Dia tidak lagi memusingkan apakah istrinya manusia atau seorang yakkhini ....
Sikap manis dan ceria itu, aku sangat suka. Yakkhini atau manusia, bagiku tidak ada masalah. Aku juga yakin ia tidak akan mencelakaiku. Aku bisa merasakan ketulusannya.
Kakak pasti mencemaskanku. Tapi kalau aku jelaskan pelan-pelan, mungkin dia bisa mengerti ....
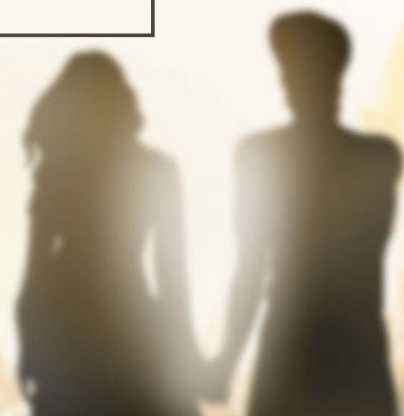
Kembali ke vihara ....
Demikian ceritanya ...
Dari cerita tadi, kita tau bahwa Si Adik tetap menyukai istrinya ...
meskipun dia tau istrinya adalah seorang yakkhini. Hal ini menjelaskan jika kemelakatan pada nafsu indria,
akan membuat seseorang jadi lengah dan abai terhadap adanya bahaya yang mengintai.
Itulah sebabnya dikatakan berada dalam cengkeraman yakkhini (bahaya).
Boleh bertanya, Bhante?
Silakan.
Di cerita itu yakkhini-nya kan baik. Dan tidak berniat jahat ke Si Adik.
Jika mereka saling cinta, bukankah itu hal yang baik?
Orang yang saling mencintai tentunya ingin pasangannya selalu dalam keadaan yang baik.
Jadi kenapa dikatakan dalam cengkeraman bahaya, Bhante?
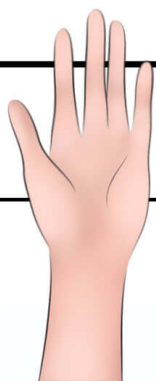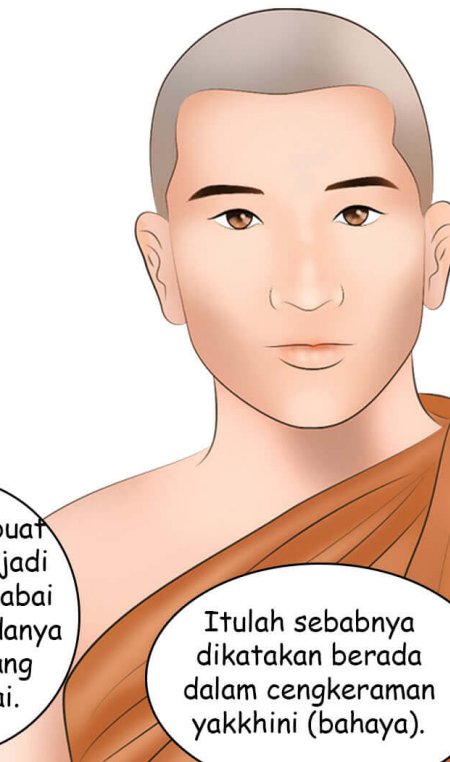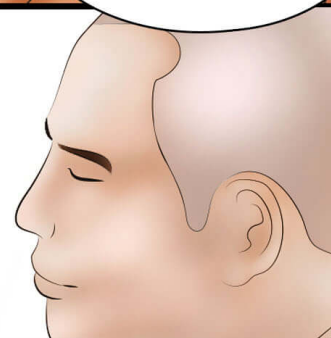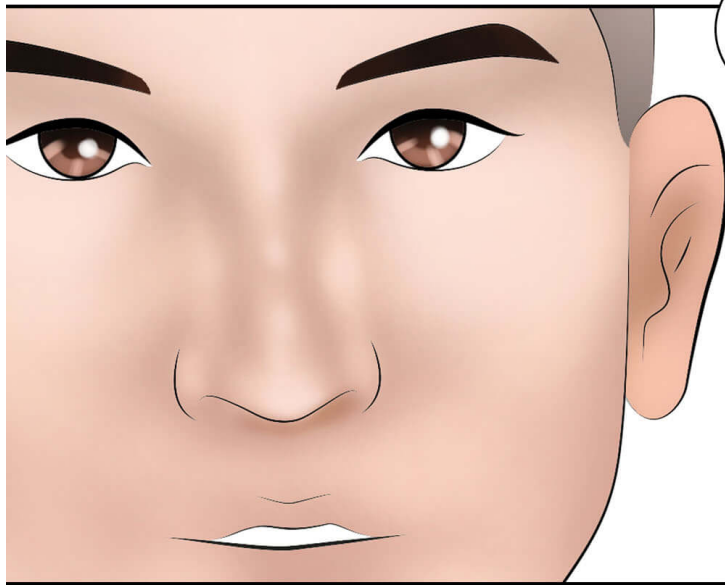
** Yakkha Alavaka mencapai tingkat kesucian setelah mendengar kotbah dari Sang Buddha.*
*** Dalam Padakusalamanava-jataka, Bodhisatta terlahir dari perkawinan brahmana & yakkhini.*

Namun sebagaimana alam manusia, di alam mereka juga memiliki peraturan dan hukum sendiri...

Interaksi dengan manusia termasuk di dalamnya.

Tapi selalu ada yakkha/ yakkhini yang melanggar aturan.

Dalam hal ini pun sangat mirip dengan manusia.

Tapi ...
Seperti yang Bhante sampaikan di awal.

Nafsu indria sesungguhnya yang paling berbahaya. Karena terbelenggu nafsu indria membuat orang bersedia melakukan apa saja untuk memenuhinya.
Jika dalam cerita Si Adik tidak menyadari istrinya adalah yakkhini,
pada zaman sekarang, banyak yang tidak sadar sudah menjadi budak dari nafsu indria.

Jika dalam cerita, ada Si Kakak yang jeli dan mengingatkan Si Adik,
pada zaman sekarang, siapa yang bisa jadi pengingat bagi Anda semua?

Para Bhikkhu
adalah Kalyānamitta.
Bhikkhu adalah orang yang meninggalkan kehidupan duniawi, yang bertekad untuk melatih diri....
Bhikkhu akan mengingatkan, mengarahkan & memberi dorongan kepada Anda untuk tidak lalai dalam berlatih.

Dimana Anda bisa bertemu Bhikkhu?
Di vihara dan pusat meditasi, Anda bisa bertemu Bhikkhu. Kemudian Anda bisa meminta tuntunan Tisarana & Pancasila.
Anda juga berkesempatan mendengarkan dhamma. Itulah manfaatnya, jika Anda meluangkan waktu untuk datang ke vihara.
Jika Anda tidak bertemu Bhikkhu di vihara, mungkin Anda bisa bertemu para Rama dan Ramani & Kalyānamitta yang lain.
Dengan selalu berkumpul bersama Kalyānamitta, maka hal baik yang belum muncul, akan muncul. Dan hal buruk yang telah muncul bisa menjauh.*
*Kalyānamittatādi Vagga, Anguttara Nikāya.
Demikianlah ceramah Bhante pada pagi ini. Semoga Anda dapat meluangkan waktu untuk datang ke vihara.
Semoga selalu ada kondisi yang baik untuk berlatih. Semoga kita semua dapat berkembang di jalan Dhamma.
Semoga Semua Makhluk Berbahagia! Sadhu! Sadhu! Sadhu!

Salam Sejahtera,
Namo Buddhaya.

Semoga Anda semua dalam keadaan sehat dan bahagia.

Saya ingin menceritakan latar pembuatan komik Cengkeraman Nafsu Indria ini.
Pada masa vassa tahun 2016, saya berkesempatan melayani Sayadaw U Osadha yang diundang Yayasan Hadaya Vatthu.
Dalam kesempatan itu, ada banyak sekali ceramah dan nasehat yang disampaikan Sayadaw.
Beberapa nasehat itu saya sampaikan ke teman-teman lain. Tanggapan dari teman-teman itu membuat saya sadar bahwa masih banyak umat Buddha di Indonesia yang tidak memiliki kesempatan bertemu guru yang bisa memberikan nasehat yang akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.
Banyak orang, tidak bisa bertemu guru karena berbagai sebab.

Maka itu, saya putuskan untuk membuat ilustrasi dari ceramah, nasehat atau buku dhamma yang pernah saya baca (dengar) agar bisa dirasakan manfaatnya oleh umat Buddha di Indonesia.

Dalam prosesnya, mungkin tidak akan selalu berjalan dengan mulus dan lancar.
Seperti halnya tidak ada gading yang tak retak, maka ilustrasi, narasi dan deskripsi dhamma melalui komik tentu tidak bisa memenuhi ekspektasi semua pihak.

Sebagaimana beberapa orang yang merasakan manfaat dari mendengar kisah cengkeraman nafsu indria ini, semoga demikian pula halnya dengan Anda, dapat memperoleh manfaatnya.

(Hart Ye)

Apabila Anda ingin mendukung keberlangsungan Komik Buddhis (Buddhist Comic) ini, silakan salurkan dana ke:

Semoga Segala Jasa Kebajikan
Menuntun Menuju Kebahagiaan Tertinggi!

Semoga Ajaran Buddha Lestari!